

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Deiksis Spasial dalam Novel “Dear Allah” Karya Diana Febi

Sebagaimana telah kemukakan di bab 1 yaitu pendahuluan, bahwa penelitian ini yaitu mendeskripsikan penggunaan deiksis spasial dalam novel “Dear Allah” karya Diana Febi. Secara garis besar ekspresi penanda deiksis spasial terdiri atas “sini”, “sana”, dan “situ”. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan banyak ditemukan penggunaan deiksis Spasial dengan ekspresi penanda “sini” dan “sana”. Adapun analisis penyajiannya sebagai berikut :

Tabel 4.1 Hasil Analisis Dieksis Spasial

No	Penanda Ekspresi Deiksis Spasial	Jumlah
1	Sini	29
2	Sana	7

##### 1. Deiksis Spasial penanda ekspresi “**Sini**”

**Data** : Aku mengangkat alis, “kenapa *bioplacenton*?. Ada-ada aja. Lagian kamu knapa di **sini**? Di bangsal gak rame?” (Hal 35)

Area acuan deiksis penanda ekspresi *sini* sangat luas bisa seluas kecamatan, kabupaten, dan bisa juga merujuk kepada sebuah tempat, salah satunya adalah instansi atau institusi. Seperti kutipan dalam

novel di atas penutur menggunakan referen **sini** yang mengacu pada rumah sakit. Rumah sakit tersebut merupakan tempat Naira bekerja.

**Data :** “Duh, lagi-lagi dokter ini. Kenapa ke **sini** mulu sih, Dok? Ruanganmu kan di bangsal Melati,” cibir Devita yang kelihatannya bosan melihat Aisyah lalu-lalang di Ruangan Perinatologi (Hal 96).

Ekspresi penanda deiksis "**Sini**" adalah sebuah contoh ekspresi deiksis yang mengindikasikan kedekatan dengan pembicara, sehingga dikenal sebagai ekspresi deiksis proksimal. Ini menunjukkan bahwa ada jarak yang sangat dekat antara penutur dan objek seperti benda, hal, orang, atau yang serupa. Situasi serupa dapat diamati dalam salah satu kutipan novel halaman sembilan puluh enam. Dalam Kutipan tersebut menggunakan referen atau penanda deiksis **sini**. Penanda atau referen deiksis **sini** mengacu pada tempat atau ruangan. Ruangan yang dimaksud adalah ruangan Naira dan Devita.

**Data :** Athifa memang sedang sibuk mengatur obat-obatan dan Wildan tengah membuka status pasien, tapi *alhamdulillah* mereka sangat fokus dan tak melihatku di **sini**. Aku segera menutup map itu dan mengambilnya, tetapi Genta malah memegang map tersebut. Tanpa tahu maksudanya, dia seperti mencegahku untuk pergi. (Hal 103)

Data tuturan di atas menggunakan penanda ekspresi deiksis **sini**. Area acuan ekspresi deiksis pada data di atas mengacu pada sebuah tempat. Tempat yang dimaksud adalah ruangan Genta, Wildan, dan Aryan. Ekspresi penanda deiksis **sini** sangat dekat dengan penutur karena pada saat pertuturan itu berlangsung Naira berada di ruangan tersebut

**Data :** “Yai iyalah aneh, kan di **sini** ada Wildan sama lo, Ta,” celetuk Athifa (Hal 104)

Makna dalam kutipan seratus empat tidak jauh berbeda dari makna kutipan seratus tiga. Dalam kutipan seratus empat seorang penutur menggunakan penanda ekspresi **sini** yang mengacu pada tempat. Tempat yang dimaksud adalah ruangan kerja Wildan suami Naira, Athifa dan Genta mantan tunangan Naira,

**Data :** “Kenapa nangis sih, Tan? Dedek bayinya kan udah di **sini**. Kangen Om Surya, ya?” goda Asya. (Hal 125)

Deiksis spasial mengindikasikan tempat atau Lokasi yang tidak tetap atau berubah-ubah. Dalam konteks ini, deiksis spasial ditandai oleh penggunaan ekspresi deiksis yang mengindikasikan posisi atau tempat. Salah satu penanda ekspresi deiksis spasial adalah penanda ekspresi **sini**. Konteks seratus dua puluh lima menggunakan deiksis spasial dengan penanda ekspresi **sini** yang mengacu pada tempat. Seperti konteks di atas referen atau penanda ekspresi **sini** mengacu ruangan tante atau sebutan lain dari tatanya Naira yang dirawat di rumah sakit dengan bayinya.

**Data :** “Tan, Mas Wilda nada di **sini**?” Tanyanya.

“Iya,” jawab Tatan dengan tatapan heran karena raut wajah yang ketakutan (Hal 134).

Berdasarkan percakapan di atas penutur diketahui menggunakan deiksis spasial dengan penanda ekspresi **sini**, Ekspresi penanda **sini** acuannya sangat luas dan bisa sangat dekat dengan penutur. Seperti

kutipan di atas penanda ekspresi **sini** mengacu pada rumah Tatan Naira.

**Data :** “Oh iya, ente kan mau cerita tentang perawat yang ente suka, siapa sih? Kerja di **sini**?” tanya Wildan. (Hal 141)

Data percakapan di atas dapat diketahui bahwa penutur menggunakan deiksis spasial dengan penanda ekspresi **sini** yang mengacu kepada tempat yang sangat luas dan bisa mengacu kepada sebuah instansi. Instansi yang dimaksud adalah rumah sakit

**Data :** “Iya, dia kerja di **sini**. Di bagian Perinatologi.”

“Namanya siapa? Saleha nggak?”

“Tunggu dulu. Ane mau cerita dulu tentang pertama kali ane ketemu sama dia.” (Hal 141)

Diketahui bahwa penutur di atas menggunakan deiksis spasial penanda ekspresi **sini** yang mengacu pada sebuah instansi rumah sakit tempat Genta dan Wildan bekerja.

**Data :** “Iya ya, bingung apa sih ente, Wil?”

“tentang teman chat ane ini, ane udah lama ngak ketemu sama dia. Sekitar Sembilan tahunan lah, ene emang sempat kagum sama dia waktu pertama kali ketemu sama dia di pesantrn kilat. Ane juga sempat lupa sama dia, nggak Taunya dua bulan yang lalu ane ketemu dia di **sini**, dia juga kerja di rumah sakit ini. Tetapi ane lupa nanya dia dinas di ruangan apa.” (Hal 142)

Berdasarkan data percakapan di atas penutur di ketahui menggunakan referen **sini** mengacu pada sebuah tempat namun tempat tersebut bisa sangat luas, bisa seluas kecamatan dan bisa saja mengacu kepada sebuah instansi. Referen **sini** mengacu pada sebuah rumah sakit tempat Wildan bekerja.

**Data :** “Oh iya, laporan buat acara baksos minggu depan udah siap. Kemarin devita ke **sini** minta uang belanja buat anak panti,” lapor Naira. (Hal 154)

Berdasarkan data percakapan di atas penutur diketahui menggunakan deiksis spasial penanda ekspresi **sini** yang mengacu pada tempat. Tempat tersebut adalah ruangan tempat wildan sedang di rawat karena telah mengalamai kecelakaan yang mengakibatkan koma sudah satu bulan lebih.

**Data :** “Adiknya mau ke **sini**, tadi aku udah mengirim pesan, dia udah *otewe*,” ucap Naira sambil membetulkan letak jilbabnya. (Hal 154)

Data penutur di atas diketahui bahwa penutur menggunakan referen **sini** yang mengacu kepada sebuah tempat. Tempat tersebut yang dimaksud adalah sebuah ruangan di rumah sakit tempat suami Naira dirawat karena mengalami kecelakaan.

**Data :** Aku rasa pembicaraan ini tidak bisa dilanjutkan, omongan Genta melantur kamana-mana. Aku tidak mau mendengarkanya lagi, aku rasa sudah cukup. Aku mau prig dari **sini**. (Hal 159)

Berdasarkan isi tuturan data di atas menunjukka bahwa terdapat rujukan untuk referen atau penanda deiksis spasial **sini** yang menunjukkan kantin rumah sakit.

**Data :** “Ngapain kamu di **sini**?” Suara bariton itu akhirnya aku dengar, suara yang selama ini aku rindukan. (Hal 171)

Ekspresi deiksis di **sini** berciri membentuk sudut tajam, dalam arti jarak antara penutur dengan benda atau hal lain sangat dekat atau

bisa saja dekat. Pada percakapan di atas terdapat deiksis spasial di **sini** yang mengacu pada tempat yaitu ruangan tempat Wildan di rawat.

**Data :** “Bisakah kamu keluar? Aku tidak ingin melihatmu di **sini** (Hal 172)

Unit konteks tuturan di atas mengandung deiksis spasial dengan jenis penanda di **sini**. Hal itu mengisyaratkan bahwa acuan ekspresi deiksis di sini sangat dekat penutur, yang menandakan sebuah tempat yaitu ruangan kerja Genta.

**Data :** Aku mengusap air mataku lalu memutar tubuhku untuk pergi dari depan pintu kamar rawat inap Mas Wildan aku tidak ingin melihatku ada di **sini**. (Hal 178)

Area acuan di **sini** sangat dekat dengan penutur, seperti yang tertera dalam kutipan teks novel di atas yang menandakan deiksis spasial. Kata di **sini** mengacu pada kamar rawat inap Wildan.

**Data :** “Temani aku buat laporan di **sini**,” detik selanjutnya, “Kamu lupa gara-gara siapa laporanku menumpuk begini?” lanjutnya. (Hal 184)

Deiksis spasial dalam hal ini di tandai oleh ekspresi deiksis yang menunjukkan lokasi atau tempat. Tuturan di atas mengacu pada sebuah tempat ruangan kerja Wildan.

**Data :** Dokter tersenyum, “Bukanya bagus? Berarti Dokter Wildan dimata karyawan di **sini** sangat disegani dan dihormati” (Hal 161)

Penanda ekspresi **sini** pada data seratus enam puluh satu Merujuk pada suatu lokasi yang didasarkan pada informasi yang terdapat dalam data di atas, yaitu rumah sakit.

**Data :** “Dokter, lain kali kalau cumin masalah yang dapat di rungan, tidak perlu repot membawa dokter Wildan ke rungan ICU. Saya tidak mau ada omongan bahwa Dokter Wildan diperlakukan istimewa di rumah sakit ini hanya karna dia Dokter di **sini**,” tegurku. (Hal 161)

Data di atas samahalnya seperti data tuturan pada halaman seratus enam puluh satu yang menggunakan penanda atau referen **sini** yang merupakan penanda tempat yang mengacu pada sebuah rumah sakit tempat Wildan bekerja.

**Data :** suara Devita mengejutkanku. Aku sedikit tersentak. “Kok ada di **sini**?” tanyanya. (Hal. 168)

Referen penanda deiksis spasial **di sini** yang di ucapkan oleh Devita merupakan sebuah penanda tempat yang tidak jauh dari penutur. Data di atas mengacu pada sebuah tempat yaitu ruangan Naira.

**Data :** ”Hem,” jawab Wildan singkat, “Sedang apa dia di **sini**?” (Hal. 195)

Berdasarkan isi tuturan pada data di atas menunjukkan bahwa terdapat deiksis spasial dengan referen di **sini**. Kata di **sini** mengacu pada ruang isolasi di bangsal Teratai kelas dua.

**Data :** ”Mas udah tadi di **sini**?” (Hal. 200)

Diketahui data di atas penutur menggunakan referen **sini** yang masuk dalam kategori deiksis spasial. Referen di **sini** mengacu pada rungan isolasi AIDS.

**Data :** ”Ya, biasanya di **sini** nggak pernah macet,” balas Wildan. (Hal. 204)

Berdasarkan tuturan di atas diketahui penutur menggunakan deiksis spasial dengan referen **sini**. Ekspresi di **sini** seperti data di atas mengacu pada sebuah jalan raya yang menuju rumah ibu Wildan.

**Data :** "Mas, ngapain kamu di **sini**?" (Hal. 260)

Kutipan data pada halaman dua ratus enam puluh diketahui adanya penggunaan deiksis spasial dengan penanda ekspresi **sini**. Referen **sini** mengacu kepada sebuah tempat yaitu kamar Naira.

**Data :** "Kenapa Mas ada di **sini**?" (Hal. 260)

Berdasarkan tuturan di atas diketahui adanya penggunaan referen **sini** yang mengacu kepada sebuah lokasi atau tempat. Tempat tersebut merupakan kamar Naira

**Data :** "Tenang ya, Sayang, aku di **sini**," ucap Wildan menenangkan istrinya sambil memeluk erat dan mengecup kening Naira. (Hal. 277)

Area acuan deiksis spasial dengan penanda di **sini** sangat dekat dengan penutur. Seperti yang di kutip dalam novel referen di **sini** mengacu pada sebuah tempat yaitu kamar tidur Naira dan Wildan.

**Data :** "Makan gih, Nai," tegur Mas Wildan, "aku ajak kamu ke **sini** buat makan, bukan buat melamun," lanjutnya. (Hal. 283)

Berdasarkan isi tuturan di atas diketahui bahwa penutur menggunakan deiksis spasial dengan penanda ekspresi **sini** dimana hal tersebut mengacu kepada sebuah tempat yang tidak jauh dari penutur. Referen **sini** tersebut mengacu kepada tempat makan atau restoran.

**Data :** "Oke, nanti sepulang dari **sini** kita mampir ke rumah sakit dulu ya, kita temui Dokter Tiara," kata Mas Wildan. (Hal. 284)

Dari situasi pembicaraan yang telah diuraikan, dapat dilihat bahwa terjadi penggunaan deiksis spasial dengan acuan "sini" yang merujuk pada suatu lokasi. Lokasi tersebut ialah restoran tempat mereka berdua makan setelah jalan-jalan dari pantai.

**Data :** “Terus Abah sekarang ada di mana? Kok Tatan tiba-tiba ke **sini**?” (Hal. 292)

Berbeda dengan referen **sana** yang jauh dari penutur kalau referen **sini** dekat dengan penutur, seperti yang di kutip dalam novel halaman dua ratus Sembilan puluh dua referen **sini** mengacu kepada sebuah kamar Naira yang saat itu dia terbring di tempat tidurnya karena lagi sakit.

## 2. Deiksis Spasial penanda ekspresi “**Sana**”

**Data :** aku tersentak kaget saat penggaris berukuran satu meter itu mendarat di mejaku. Bu Sintia berdiri dengan muka merah padam. “Cuci muka **sana**!” titahnya (Hal 34).

Deiksis penanda ekspresi *sana* pada kutipan di atas kata “**sana**” mengacu pada naira yang sedang di marahi oleh Bu Sintia karna ketiduran di dalam ruang kerjanya dan langsung di suruh ke kamar mandi oleh Bu Sintia untuk cuci muka.

**Data :** “mereka suruh bantu Mbak Farah di level dua, banyak bayi yang kritis **di sana** katanya,” balas Devita sambal terus telaten menyuapi bayi itu (Hal 95)

Berbeda dengan penanda ekspresi deiksis spasial *sini*, penanda ekspresi deiksis spasial *sana* tidak membentuk sudut dan area, dalam artian penanda ekspresi deiksis spasial *sana* di luar area penutur.

Acuan ekspresi deiksis sana dapat sangat jauh, bahkan acuan tersebut bisa lintas negara. Kutipan dalam percakapan sembilan puluh lima mengandung ekspresi penanda sana. Ekspresi penanda di sana mengacu pada sebuah ruangan sebelah.

**Data :** Sesampainya di **sana**, lagi-lagi aku di hadapkan pada situasi yang mencekat tenggorokan. Ada Athifa, Genta, dan Wildan dalam satu ruangan. Meski mereka tidak saling berinteraksi, tetapi kedatanganku akan mengalihkan perhatian mereka Ah, benar-benar situasi yang menyebalkan! (Hal 102)

Ekspresi penanda deiksis spasial sana merupakan ekspresi deiksis distal. Area acuan ekspresi deiksis spasial sana sangat jauh dari penutur. Kutipan di atas pada kata di **sana** mengacu kepada ruangan Genta di mana Naira yang tidak ingin pergi ke ruangan Genta walaupun Naira pada waktu itu disuruh Aisyah minta tanda tangan laporan keuangan baksos, Naira agak sedikit tidak mau masuk karena ada suaminya Wildan dan Athifa satu ruangan sama Genta.

**Data :** Anggun mengangguk tanda setuju. Perempuan itu mengajak Wildan masuk ke lobi klinik. Ada beberapa kursi kosong di **sana** (Hal 116)

Area penanda ekspresi **sana** mengacu pada tempat yang jauh dari penutur seperti pada kutipan teks novel di atas referen **sana** mengacu tempat yang di maksud adalah tempat duduk yang ada di lobi klinik.

**Data :** “Ibu bahagia di **sana**?” (Hal. 195)

Kata di **sana** merupakan ekspresi deiksis distal yang tidak membentuk sudut atau area, di luar area penutur. percakapan di atas

mengandung ekspresi deiksis spasial dengan penanda di **sana**. Acuan ekspresi deiksis di **sana** sangat jauh bahkan bisa saja diluar nalar seorang penutur seperti dalam kutipan di atas mengacu pada Surga.

**Data :** “Pulanginya bareng aku, ya? Ke rumah ibu. Tadi beliau telpon, kita di suruh ke **sana**?” (Hal. 201)

Berdasarkan data dua ratus satu diketahui bahwa penutur menggunakan referen **sana** yang merupakan deiksis spasial. Seperti data di atas referen **sana** mengacu pada rumah Ibu Wildan.

**Data :** “*Ngak apa-apa kok, aku yang khawatir kamu kecapean. Aku gak mau kamu sakit, pokoknya tunggu aku di **sana**, pulanginya bareng aku. Titik.*” (Hal. 287)

Konteks percakapan di atas diketahui adanya penggunaan deiksis spasial dengan penanda ekspresi di **sana** hal tersebut mengacu kepada sebuah tempat yang jauh dari penutur. Referen **sana** tersebut mengacu kepada sebuah rumah Abah Wildan.

## **B. Deiksis Temporal dalam Novel “Dear Allah” Karya Diana Febi**

Sebagaimana telah kemukakan di bab 1 yaitu pendahuluan, bahwa tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan penggunaan deiksis Temporal dalam novel “Dear Allah” karya Diana Febi. Secara garis besar kategori deiksis temporal terdiri atas “*masa lalu*”, “*masa sekarang*” dan “*masa akan datang*”. Berdasarkan Penelitian yang telah dilakukan mengenai deiksis temporal dalam novel “Dear Allah” Karya Diana Febi ditemukan banyak penggunaan deiksis temporal dengan kategori “*masa lalu*”, “*masa*

*sekarang*” dan *“masa akan datang*”. Adapun analisis penyajiannya sebagai berikut :

Tabel 4.2 Hasil Analisis Dieksis Temporal

No	Kategori Deiksis Temporal	Jenis Penanda Ekspresi	Jumlah
1	Masa Lalu	Kemarin	7
		Dulu	6
		Tempo Hari	1
		Sejak lama	1
		Saat itu	1
		Waktu itu	3
2	Masa Sekarang	Sekarang	12
		Hari ini	5
		Pagi ini	1
		Saat ini	3
		Malam ini	2
3	Masa Akan Datang	Nanti	7
		Sebentar lagi	3
		Besok	1
		Setelah ini	1
		Minggu depan	1

### 1. Deiksis Temporal Kategori “Masa Lalu”

#### a. Kategori Masa Lalu Jenis Penanda Ekspresi “Kemarin”

**Data :** “Ciee, yang **kemarin** disamperin Genta,” celetuk Wildan di tengah keheningan sesaat kami (Hal 15).

Berdasarkan percakapan di atas mengindikasikan penggunaan deiksis waktu melalui referen "**kemarin**". Dalam arti, kata "**kemarin**" merujuk pada waktu yang sudah berlalu. Istilah ini

umumnya digunakan untuk merujuk pada periode waktu yang baru saja berlangsung sehari sebelum percakapan. tersebut.

b. Kategori Masa Lalu Jenis Penanda Ekspresi “Dulu”

**Data :** “Th. apaan sih kamu, Fa,” cela Wildan, “Naira mana mungkin suka sama aku, dari **dulu** di aitu cuek. Lagian sahabat mana mungkin suka sama sahabatnya sendiri, kan?” lanjutnya (Hal 16)

Data di atas penutur Terlihat adanya penggunaan referen "**dulu**". Penggunaan referen waktu "**dulu**" menandakan bahwa peristiwa tersebut telah terjadi dalam waktu yang sudah jauh di masa lalu. kutipan di atas referenya **dulu** mengacu pada sikap Naira yang cuek kepada Wildan, jadi menurut Wildan Naira gsk mungkin menyukainya karna sikapnya yang seperti itu.

c. Kategori Masa Lalu Jenis Penanda Ekspresi “Dulu”

**Data :** “Sebenarnya dari **dulu** tatne menginginkan kamu menjadi menantu saya, Naira. Tetapi Wildan telah memilih pilihanya sendiri. Saat musibah ini terjadi, tante ingin hanya kamu...” (Hal 52)

Berdasarkan percakapan dalam konteks di atas penutur diketahui menggunakan mrngunakan ekspresi deiksis temporal dengan kategori masa lalu yang berjenis Terlihat penggunaan referensi "dulu". Penggunaan referen temporal "**dulu**" adalah indikasi bahwa peristiwa tersebut telah terjadi dalam jangka waktu yang sudah sangat lama. Sejalan dengan percakapn di atas bahwa ekspresi penanda **dulu** mengisyaratkan keingingan ibu Wildan yang sudah lama ingin menjadikan Naira sebagai menantunya.

d. Kategori Masa Lalu Jenis Penanda Ekspresi “Kemarin”

**Data :** “Eh, ngak, aku memang ingin tau kabarmu. Karna **kemarin** aku ngak lihat kamu di pernikahan” (Hal 74)

Pada kutipan tersebut kata **kemarin** mengacu pada waktu kejadian hari dimana Aisyah yang menanyakan Naira karna tidak ada di pernikahan. Aisyah selaku sahabatnya Naira khawatir takutnya sakit.

e. Kategori Masa Lalu Jenis Penanda Ekspresi “Kemarin”

**Data :** “Itu, **kemarin** pas nyerahin laporan ke Ketupel. Aku sibuk, ada bayi yang harus diobservasi ketat, jadi aku nyuruh Puja buat nyerahin laporan itu,” alibiku (Hal 102)

Pada data di atas kata **kemarin** mengacu pada kejadian hari sebelumnya dimana Aisyah yang sedang marah sama Naira karena naira tidak nganterin laporan ke Ketupel alias Genta. Sebenarnya Naira tidak mau nganterin laporan tersebut karna dia tidak ingin Bertemu dengan Genta makanya si Naira nyuruh si Puja untuk nganterin laporan ke Genta.

f. Kategori Masa Lalu Jenis Penanda Ekspresi “Kemarin”

**Data :** “**Kemarin** kenapa tidak kamu sendiri yang mengantar laporan yang satunya?” tanyanya (Hal 103)

Pada data di atas kata **kemarin** mengacu kepada waktu yang sudah berlalu tetapi belum lama, seperti yang baru saja terjadi satu hari sebelum percakapan.

g. Kategori Masa Lalu Jenis Penanda Ekspresi “Tempo hari”

**Data :** Oke, mungkin ini aneh **Tempo hari** dia menatapku acuh dan sekarang malah sebaliknya. Apa dia sengaja? Sengaja membuat situasi ini semakin menjebakku? Astagfirullah... Genta, aku mohon jangan sekarang (Hal 103)

Berdasarkan data di atas penutur diketahui menggunakan referen **tempo hari** yang merupakan deiksis waktu dimana mengacu pada kejadian yang sudah agak lama tetapi tidak sampai satu minggu bisa saja tiga hari sebelum peristiwa tuturan tersebut.

h. Kategori Masa Lalu Jenis Penanda Ekspresi “Sejak lama”

**Data :** Wildan mengangguk. Karena apa yang Aryan katakan itu memang benar. Wildan, Aryan dan Genta bersahabat **sejak lama**. Persahabatan mereka tidak mungkin hancur karna masalah wanita, suka duka mereka sudah lewati bersama (Hal 106).

Data di atas menunjukkan bahwa penutur menggunakan yang mengacu pada deiksis waktu yang referenya **sejak lama** merupakan deiksis waktu kategori masa lalu dan kata tersebut mengacu pada waktu yang sudah lama. Dalam konteks tersebut penutur menggunakan referen **sejak lama** karena mengacu pada kejadian persahabatan antara Wildan, Genta dan Aryan yang sudah bersahabat mulai mereka masih SMP sampai mereka menjadi Dokter mereka tetap menjalin persahabatan itu.

i. Kategori Masa Lalu Jenis Penanda Ekspresi “Dulu”

**Data :** “Misalnya dia suka beneran sama lo dari dulu, gimana?”

“Ngak mungkin lah, dia sendiri bilang. Sikap dia kea ne dari dulu itu cuek, ngak pernah tuh nunjukin gelakatnya dia suka sama ane,” kata Wildan. (Hal 106)

Berdasarkan data di ketui penutur menggunakan deiksis Temporal kategori masa lalu jenis referenya **dulu** yang mengacu kepada waktu yang sudah terjadi lama sekali bahkan sudah bertahun-tahun, seperti data di atas menunjukkan bahwa menurut Aryan bahwa Naira sudah suka sama wildan sejak lama sikap Naira yang cuek kepada Wildan.

j. Kategori Masa Lalu Jenis Penanda Ekspresi “Dulu”

**Data :** “Misalnya dia suka beneran sama lo dari dulu, gimana?”

“Ngak mungkin lah, dia sendiri bilang. Sikap dia kea ne dari dulu itu cuek, ngak pernah tuh nunjukin gelakatnya dia suka sama ane,” kata Wildan. (Hal 106)

Pada data di atas di ketehui penutur menggunakan referen **dulu** yang mengacu pada deiksis Temporal kategori masa lalu, penutur menggunakan referen tersebut karna kejadian tersebut tidak mungkin sebentar melainkan terjadi yang sudah sangat lama sekali.

k. Kategori Masa Lalu Jenis Penanda Ekspresi “Saat itu”

**Data :** Meski ragu, Wildan berjalan kea arah Anggun. **Saat itu** Anggun tengah mencari benda lonjong kecil untuk membuka pintu mobilnya yang berada di depan klinik (Hal 116).

Pada konteks di atas penutur di ketehui menggunakan referen **Saat itu**. Referen temporal **Saat itu** mengisaratkan masa lampau

dalam artian referen atau ekspresi **Saat itu** Menandakan bahwa peristiwa tersebut terjadi dalam jangka waktu yang sangat singkat.

l. Kategori Masa Lalu Jenis Penanda Ekspresi “Kemarin”

**Data :** “Oh iya, laporan buat acara baksos minggu depan udah siap. **Kemarin** devita ke sini minta uang belanja buat anak panti,” lapor Naira. (Hal 154)

Konteks percakapan di atas diketahui menggunakan deiksis waktu melalui referen "kemarin". Jika dijelaskan, kata "kemarin" mencerminkan suatu periode waktu yang telah berlalu. Referen **kemarin** biasanya di gunakan karna kejadian tersebut sehari sebelum peristiwa tuturan tersebut.

m. Kategori Masa Lalu Jenis Penanda Ekspresi “dulu”

**Data :** “Aku mau hubungan kita seperti **dulu** lagi,” Perkataanya suksesmembuatku terkejut. (Hal 158)

Kosakata **dulu** atau dahulu dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai arti merupakan kelas kata nomina yang mempunyai arti waktu yang telah berlalu serta masa lampau. Pada data di atas terdapat deiksis temporal masa lalu dengan jenis penanda ekspresi dulu atau dahulu yang memiliki makna telah berlalu atau masa lampau.

n. Kategori Masa Lalu Jenis Penanda Ekspresi “waktu itu”

**Data :** “Mas, soal **waktu itu**... aku minta maaf. Karena aku, kamu mengalami kecelakaan, aku sangat menyesal aku berharap kamu memaafkan aku.” Bendungan air mata sudah siap tumpah dan membanjiri pipiku. (Hal. 171)

Deiksis temporal berhubungan dengan berganti-ganti waktu yang menjadi acuan ekspresi deiksis. Indeksikal **waktu itu** mengisyaratkan masa lampau. Pada data di atas mempunyai makna peristiwa yang sudah terjadi sudah lama.

o. Kategori Masa Lalu Jenis Penanda Ekspresi “kemarin”

**Data** : “Oh iya, jeng. **Kemarin** istri keponakan saya melahirkan loh, anaknya laki-laki,” sahut Ibunya Deci mencairkan suasana yang tegang. (Hal. 214)

Kutipan teks novel di atas menggunakan deiksis temporal dengan kategori masa sekarang. Penanda ekspresi sekarang menunjukkan makna masa saat ini atau masa kini.

p. Kategori Masa Lalu Jenis Penanda Ekspresi “waktu itu”

**Data** : Kenapa Genta tidak datang? Sebenarnya ada apa denganya? Sejak insiden di kantin **waktu itu** Genta seolah menghindariku. (Hal. 216)

Kata **waktu** dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai arti seluruh rangkaian saat ketika proses, perbuatan, atau keadaan berada atau berlangsung. Pada tuturan data di atas kata **waktu itu** menandakan masa lampau sehingga kutipan kalimat tersebut termasuk ke dalam contoh deiksis temporal.

q. Kategori Masa Lalu Jenis Penanda Ekspresi “kemarin”

**Data** : “**Kemarin** kamu kehabisan pulsa, ya?” tanya Wildan. (Hal. 226)

Berdasarkan kuttipan teks novel di atas penutur di ketahui menggunakan deiksis temporal ketegori jenis masa lalu dengan

penanda ekspresi **kemarin**. Referen **kemarin** tersebut mengacu waktu dimana hari sebelum kejadian tuturan tersebut.

r. Kategori Masa Lalu Jenis Penanda Ekspresi “waktu itu”

**Data :** “Mas, aku pergi **waktu itu** karna aku punya alasan. Alasan itulah yang aku tulis di surat itu. Pamitku pergi pula berada di surat itu. Apa kamu benarbenar tidak membacanya?” (Hal.301)

Deiksis temporal berhubungan dengan berganti-ganti waktu yang menjadi acuan ekspresi deiksis. Referen **waktu itu** mengacu pada peristiwa yang sudah terjadi sudah lama saat Zulfa meninggalkan Wildan di saat akan melakukan pernikahan mereka

s. Kategori Masa Lalu Jenis Penanda Ekspresi “dulu”

**Data :** Aku tersenyum, “Pasti. Untuk itu juga aku bututh kamu yang selalu memeriku semngat dengan semua tingkah konyolmu seperti biasanya. Yang membuat aku tertawa lepas seperti **dulu**. Mau kan?” (Hal. 314)

Konteks percakapan di atas ditemukan adanya penggunaan referen **dulu** yang mengacu pada kejadian yang sudah sangat lama. Kutipan teks tersebut merupakan bagian dari deiksis temporal dengan kategori masa lalu.

2. Diekxis Temporal Kategori “**Masa Sekarang**”

a. Kategori Masa Sekarang Jenis Penanda Ekspresi “Saat ini”

**Data :** “Bagaimana dengan kakakmu, Fa?”

“Mas Wildan sekarang terpukul, Mbak mendengar kabar tersebut. Mas Wildan mengurung di kamarnya saat ini,” Jawabanya sambal terisak. (Hal 44)

Berdasarkan data di atas terdapat penggunaan referen **saat ini** yang mengacu kejadian yang sedang berlangsung saat itu juga. Referen **saat ini** menunjukkan keadaan Wildan yang sangat terpuakul karena di tinggal pergi oleh Zulfa pas hari-hari pernikahan mereka sudah dekat Wildan mengurung diri di kamarnya karna sakit hati.

b. Kategori Masa Sekarang Jenis Penanda Ekspresi “Hari ini”

**Data :** “Bagaimana PKM hari ini” kata Genta basa-basi

“Yaah, lumayan ramai, samapai kehabisan stik GDA,”  
Jawab Naira, jeda kemudian, “kamu tidak dinas?”  
tanyanya (Hal 49).

Berdasarkan kutipan di atas penutur di ketahui menggunakan referen **hari ini** yang mengacu pada kejadian saat itu juga dimana genta yang bertanya tentang kegiatannya hari itu kepada Naira yang sudah selesai melakukan pemeriksaan murah di hari minggu.

c. Kategori Masa Sekarang Jenis Penanda Ekspresi “Hari ini”

**Data :** **Hari ini** telah mengubah segalanya dari diriku. Aku yang dulu sangat tidak bisa berbohong, mala mini aku menjadi pembohong besar. Semua yang kulakukan palsu, senyumku, perkataanku, bahkan tatapan bahagiaku. (Hal 40)

Kutipan di atas yang referenya **hari ini** mengacu pada kejadian yang sedang berlangsung, dimana Naira saat itu sangat menyesal dan sangat kecewa karena pada dasarnya Naira tidak suka sama Genta namun mereka masih memaksakan lamaran karan si genta suka sama Naira.

d. Kategori Masa Sekarang Jenis Penanda Ekspresi “Pagi Ini”

**Data :** Setelah dinas **pagi ini**, aku berniat langsung pulang saja. Aku berniat memutar arah agar tidak melewati bangsal Melati, namun lagi-lagi Allah tidak suka jika aku harus bersikap pecundang. Devita menitipku obat resep untuk di antar ke Farmasi dan kebetulan Farmasi itu tepat setelah bangsal Melati. Aku berharap tidak bertemu dengan Genta hari ini (Hal 101).

Referensi **pagi ini** mengacu pada waktu si Naira yang ingin pulang setelah dinas malam namun ia tidak ingin lewat depan ruangan kerjanya Genta namun apakah daya Devita nitip resep obat untuk di serahkan ke bagian farmasi yang rungunya bersebalahan dengan ruangnya si Genta dengan terpaksa Naira harus melewati rungunya si Genta

e. Kategori Masa Sekarang Jenis Penanda Ekspresi “saat ini”

**Data :** **Saat ini** mereka berada di lantai tiga rumah sakit, Aryan sengaja datang menemui Wildan karna permintaan sahabatnya. (Hal 105)

Penggunaan referensi **saat ini** mengacu pada waktu kejadian yang sedang berlangsung dan sedang terjadi di hari itu juga dimana Wildan lagi curhat ke Aryan tentang hubungannya dengan Naira.

f. Kategori Masa Sekarang Jenis Penanda Ekspresi “Sekarang”

**Data :** “Terus, lo sama Genta **sekarang** gimana?”

“Ane bener-bener ngerasa bersalah sama dia.” Jawab Wildan, jeda tiga detik, “dulu ane yang bantuin dekat dengan Naira, sampai-sampai ane yang ikut nganter dia khitbah Naira. Tetapi **sekarang**, malah ane yang nikahin calon istrinya,” lanjut Wildan dengan rasa sesal (Hal 105)

Kutipan di atas pada **sekarang** mengacu kepada waktu saat itu juga saat Aryan menanyakan ke Wildan tentang hubungan persahabatannya dengan Genta dan kata **sekarang** ke dua merujuk pada kenyataan yang terjadi saat itu juga yang sangat menyesal karena telah menikahi calon istrinya si Genta yaitu Naira.

g. Kategori Masa Sekarang Jenis Penanda Ekspresi “Sekarang”

**Data :** “Kamu tau di mana Zulfa **sekarang**?” (Hal 117)

Data di atas pada kata **sekarang** merupakan deiksis waktu yang merujuk pada kejadian pas hari itu juga dimana Wildan yang sedang bertanya keberadaan Zulfa ke Anggun.

h. Kategori Masa Sekarang Jenis Penanda Ekspresi “Sekarang”

**Data :** “Aku mohon, Nggun. Aku hanya ingin tau alasan dia pergi dan di mana dia **sekarang** tinggal, itu aja” (117)

Ekspresi deiksi temporal tidak hanya tampak pada ekspresi saat ini yang mengisyaratkan masa sekarang, tetapi juga banyak ekspresi-ekspresi lain yang mengisyaratkan masa sekarang salah satu jenis ekspresi jenis tersebut terdapat dalam konteks atau data di atas ekspresi deiksis **sekarang**. Ekspresi deiksis temporal **sekarang** memiliki makna sedang terjadi pada hari itu juga saat hari itu juga saat Wildan bertanya kepada Anggun tentang keberadaan Zulfa.

i. Kategori Masa Sekarang Jenis Penanda Ekspresi “hari ini”

**Data :** Wildan mengangguk kecil, perkataan Anggun terasa angin lalu. Dia merasa kosong Sekarang. Gejala rindu memenuhi ruang hatinya, perjuangannya mencari Zulfa **hari ini** sia-sia (119)

Data di atas diketahui menggunakan referen "**hari ini**" atau tanda waktu yang sedang berlangsung. Diketahui bahwa Wildan yang bertanya kepada Anggun mengenai keberadaan Zulfa hari itu juga hanya namun tidak ada jawaban yang pasti dari Anggun.

j. Kategori Masa Sekarang Jenis Penanda Ekspresi “sekarang”

**Data :** “Halo, Nai! Kamu kenapa? Halo!”

“Tatan.... Tatan mau melahirkan. Bayinya letak lintang.”

“Kamu sekarang di mana? Tatanmu sekarang sama kamu?”  
(Hal 120)

Diketahui bahwa percakapan di atas mengandung deiksis Temporal kategori masa sekarang dengan jenis referenya **sekarang** yang mengacu pada waktu kejadian yang sedang berlangsung saat itu juga.

k. Kategori Masa Sekarang Jenis Penanda Ekspresi “Sekarang”

**Data :** “Terus **sekarang** dia di mana”

“Tadi Tatan suruh ke kamar kamu.” (Hal 134)

Diketahui bahwa penutur menggunakan deiksis Temporal kategori masa sekarang dengan penanda **sekarang** yang mengacu kepada waktu yang sedang berlangsung di hari itu juga. Seperti

data di atas di atas penggunaan referen **sekarang** mengacu kepada kepada keadaan wildan saat itu juga.

l. Kategori Masa Sekarang Jenis Penanda Ekspresi “Sekarang”

**Data :** “Ada ras aneh yang ngak ane ngerti. Ane senang aja kalua liat dia, seneng jailin dia, dan di aitu lucu menurut ane. Pokoknya, ane senang bisa ketemu dia **sekarang**,” lanjut Wildan (Hal 143)

Ekspresi deiksis temporal **sekarang** memiliki makna sedang terjadi pada hari itu juga dimana saat itu Genta yang sangat senang bertemu Kembali dengan wanita yang sudah sepuluh tahunan gak ketemu sekarang dia bertemu lagi perasan wildan sangat bahagia sekali.

m. Kategori Masa Sekarang Jenis Penanda Ekspresi “Sekarang”

**Data :** “Beneran mau ketemu Genta? Hubungan kalian **sekarang** gimana?”

Naira tersenyum, “Hubunganku sama dia baik, kok.”

Berdasarkan konteks di atas penutur diketahui menggunakan deiksis temporal dengan referen **sekarang** yang mengacu pada kejadian saat hari itu juga. Seperti konteks di atas referen Sekarang menunjukkan bawah Aisyah ingin mengetahui hubungan antara Naira dan Genta selepas mereka karna gagal menikah di karenakan Naira nikah sama Wildan.

n. Kategori Masa Sekarang Jenis Penanda Ekspresi “Malam ini”

**Data :** “Mas, aku berangkat nge-*Shift* ya? **Malam ini** di temani Latifa,” kataku ke arah Wildan, “*Assalamualaikum...*” (Hal. 166)

Berdasarkan isi data bagian sebelumnya, terlihat penggunaan deiksis temporal yang merujuk pada waktu sekarang dengan jenis referen "malam ini". Menurut definisi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, makna dari kata "malam" adalah, waktu setelah matahari terbenam hingga matahari terbit.

o. Kategori Masa Sekarang Jenis Penanda Ekspresi “sekarang”

**Data :** “**Sekarang** kan lo udah nerima Naira nih, terus gimana kelanjutannya?” tanya Aryan sambil membuka kulit kacang dan memakan isinya. (Hal. 184)

Kategori deiksis temporal tidak hanya mengisyaratkan masa lalu tetapi juga mengisyaratkan masa sekarang serta masa yang akan datang. Tampak pada tuturan di atas mengisyaratkan masa sekarang dengan ekspresi penanda **sekarang**. Ekspresi deiksis **sekarang** dengan demikian mengacu pada waktu masa saat ini atau masa kini.

p. Kategori Masa Sekarang Jenis Penanda Ekspresi “sekarang”

**Data:** “Apakita berangkat **sekarang?**” tanyaku untuk menyadarkannya dari lamunan atau ntahlah itu yang kini yang sedang dia lakukan. (Hal. 212)

Data di atas terdapat deiksis temporal yaitu penanda ekspresi sekarang yang mempunyai makna sedang terjadi pada hari itu juga.

Deiksis temporal tersebut juga merujuk pada waktu di tuturkannya kalimat tersebut

q. Kategori Masa Sekarang Jenis Penanda Ekspresi “sekarang”

**Data :** “Ya. Anda tau di mana dia **sekarang?**” tanyanya langsung (Hal. 237)

Ekspresi deiksis temporal dengan penanda ekspresi **sekarang** yang mengisyaratkan waktu saat itu juga. Seperti pada di atas referen **sekarang** yang mengacu pada keberadaan Naira saat itu juga.

r. Kategori Masa Sekarang Jenis Penanda Ekspresi “hari ini”

**Data :** “Mas Wildan sedang operasi, Mbak. Mas Wildan mengambil dua *shift* **hari ini** biar besok bisa ambil cuti,” sahut Latifa.

Referen **hari ini** dalam data di atas merupakan deiksis temporal dengan kategori jenis masa sekarang. Kata **hari ini** mengacu pada waktu saat itu juga Wildan yang sedang bekerja di saat naira sedang di rawat

s. Kategori Masa Sekarang Jenis Penanda Ekspresi “sekarang”

**Data :** “Cie-cie... **Sekarang** manggilnya sayang-sayangan. Ibu... Mas Wildan manggil sayang sama Mbak Nairi...” teriak Latifa berlari ingin memberi tahu ibunya tentang hal sepele itu. (Hal. 258)

Data di atas diketahui penutur menggunakan deiksis temporal dengan kategori jenis masa sekarang. Referen **sekarang** mengacu kepada waktu saat itu juga.

t. Kategori Masa Sekarang Jenis Penanda Ekspresi “malam ini”

**Data :** “Apa perlu aku mendeklarasikan bahwa mulai **malam ini** kita sekamar?” ucap Wildan sambil menutup matanya. (Hal. 262)

Diketahui tuturan diatas terdapat penggunaan deiksis temporal dengan kategori masa sekarang dengan jenis **malam ini**. Penggunaan referen **malam ini** mengacu pada waktu saat itu juga.

u. Kategori Masa Sekarang Jenis Penanda Ekspresi “sekarang”

**Data :** “Terus Abah **sekarang** ada di mana? Kok Tatan tiba-tiba ke sini?” (Hal. 292)

Konteks tuturan di atas peneutur menggunakan deiksis temporal yang mencu kepada sebuah waktu dengan referen **sekarang** yang kepada waktu hari itu juga saat Naira sedang menanyakan keberadaan Abah di waktu itu juga.

v. Kategori Masa Sekarang Jenis Penanda Ekspresi “saat ini”

**Data :** “Bagaimana keadaan Naira **saat ini**, Tan?” (Hal. 296)

Konteks percakapan di atas terjadi saat Wildan menanyakan keadaan Naira kepada Tatanya dalam percakapan tersebut ditemukan penggunaan deiksis temporal dengan refren **saat ini** yang mengacu pada keadaan Naira di hati itu juga.

w. Kategori Masa Sekarang Jenis Penanda Ekspresi “hari ini”

**Data :** Satu alis Aryan terangkat, heran saat melihat Wildan yang aneh **hari ini**. (Hal. 315)

Berdasarkan data di atas di temukan adanya penggunaan deiksis temporal ketagori masa sekarang dengan jenis **hari ini**. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia arti kata hari ialah waktu dari mata hari terbit sampai terbenam.

### 3. Diekisis Temporal Kategori “Masa Akan Datang”

#### a. Kategori Masa Akan Datang Jenis Penanda Ekspresi “Nanti”

**Data :** “Nai. **Nanti** sore setelah acara ikut aku yuk?” kata Wildan tiba-tiba saat aku menata buku pemateri di meja (Hal 12)

Konteks deiksis temporal bertujuan untuk merujuk pada jarak waktu seperti yang dimaksudkan oleh penutur atau mitra tutur dalam peristiwa berbahasa. Seperti kutipan di atas kata **nanti** mengacu pada waktu dimana Wildan yang mengajak Naira ke toko emas untuk beli cincin.

#### b. Kategori Masa Akan Datang Jenis Penanda Ekspresi “Nanti”

**Data :** “**Nanti** bisa sakit kena hujan, ngak deh,” tolak Naira

Tak disangka Wildan melepas jas dokternya dan menyodorkan jas itu pada naira (Hal 28)

Konteks percakapan di atas terjadi saat Naira selesai sholat di masjid Naira hendak kembali ke tempat kerjanya dan tak lama kemudian saat Naira menuju teras masjid hujan datang begitu besar sehingga Naira tidak bisa kembali ke tempat kerjanya. Seperti apa yang dikutip di atas kata **nanti** mengacu pada kekhawatiran wildan yang takut naira sakit klo menorobos hujan.

- c. Kategori Masa Akan Datang Jenis Penanda Ekspresi “Sebentar Lagi”

**Data :** “pakai ini buat menutupi kepalamu, **sebentar lagi** jam dinas selesai nanti kalo ngak ikut operan kamu bisa kena pinalti atasanmu loh.” Bujuk wildan (Hal 28)

Deiksis temporal kategori masa akan datang mengacu pada waktu kejadian yang akan datang dengan dengan referenya yang bisa berubah sesuai penutur dan mitra tutur. Seperti kutipan di atas kata **sebentar lagi** mengacu pada waktu dimana jam dinas Naira yang akan selesai.

- d. Kategori Masa Akan Datang Jenis Penanda Ekspresi “nanti”

**Data :** “pakai ini buat menutupi kepalamu, sebentar lagi jam dinas selesai **nanti** kalo ngak ikut operan kamu bisa kena pinalti atasanmu loh.” Bujuk wildan (Hal 28)

Referen waktu "**nanti**" yang diungkapkan oleh Wildan menandakan bahwa peristiwa tersebut belum berlangsung atau akan terjadi di masa depan. Telah diidentifikasi bahwa Naira kalau tidak ikut operan atau pergantian shift bisa dikenakan oleh Bu Sintia sebagai kepala ruangan tempat naira bekerja.

- e. Kategori Masa Akan Datang Jenis Penanda Ekspresi “Sebentar Lagi”

**Data :** Dia lagi-lagi tersenyum, bukan senyuman biasa tetapi senyuman yang memiliki arti, entah ap aitu. Aku berdiri dari tempatku, “Aku mau masuk dulu, **Sebentar lagi** jamuan makan malam,” kataku seraya melangkah kaki (Hal 40)

Data di atas di ketahui menggunakan deiksis waktu yang referenya **sebentar lagi** mengacu pada waktu yang akan terjadi tidak lama lagi, Diketahui bahwa Genta dan Naira yang sedang berada di luar rumah pada saat mereka lamaran dan si Naira ingin masuk karna akan ada jamuan makan malam yang tidak lama lagi akan di laksanakan.

f. Kategori Masa Akan Datang Jenis Penanda Ekspresi “Besok”

**Data** : Lebih baik **besok** aja deh. Oke, baiklah brgitu aja. Sebaiknya aku langsung pulang saja, putusku. (Hal 102)

Kutipan di atas kata “**besok**” mengacu pada waktu yang akan terjadi keesokan harinya setelah tuturan berlangsung dimana Naira yang di suruh minta tanda tangan sama Aisyah ke Genta, namun Naira ingin minta tanda tangan keesokan harinya karna disana ada suaminya si Wildan dan si Athifa Naira takut di kira ngapain sama ke ruangan Genta sama si Wildan

g. Kategori Masa Akan Datang Jenis Penanda Ekspresi “Setelah ini”

**Data** : “Terus, rencana lo **setelah ini** apa”

“Ane mau mencari Zulfa” (Hal 107)

Data di atas pada kata **setelah ini** merupakan deiksis waktu kategori masa akan datang dengan jenis penanda **setelah ini**. Dapat di ketahui bahwa waktu yang akan terjadi setelah percakapan tersebut yang akan mencari keberadaan Zulfa dimana dia sekarang.

- h. Kategori Masa Akan Datang Jenis Penanda Ekspresi “Minggu depan”

**Data :** “Oh iya, laporan buat acara baksos **minggu depan** udah siap. Kemarin devita ke sini minta uang belanja buat anak panti,” lapor Naira. (Hal 154)

Berdasarkan konteks di atas Terdapat penggunaan deiksis waktu dengan merujuk pada "minggu depan". Minggu adalah hari pertama dalam suatu pekan dalam kalender. Tidak seperti informasi pada data keenam, referen "**minggu depan**" menandakan waktu yang akan datang atau belum terjadi.

- i. Kategori Masa Akan Datang Jenis Penanda Ekspresi “Nanti”

**Data :** “Mas, **nanti** aku da perkumpulan komunitas, jadi pulangnye agak sorean,” kata Naira. (Hal 192)

Referen waktu **nanti** mengacu pada kategori deiksis temporal masa akan datang. Referen **nanti** yang di ucapkan oleh Naira menunjukkan bahwa peristiwa tersebut masih belum terjadi atau akan datang di masa depan.

- j. Kategori Masa Akan Datang Jenis Penanda Ekspresi “Nanti”

**Data :** “Baiklah,” kata Wildan yang disambut dengan mata berbinar oleh residen itu, “sebelum pukul dua belas temui saya, bawa semua laporan status pasien. **Nanti** kita anamnesis langsung untuk persiapan operasi,” pungkas Wildan. (Hal. 193)

Data j Mengindikasikan penggunaan deiksis temporal melalui penggunaan tanda ekspresi "**nanti**" ketika diterjemahkan ke dalam kata-kata. **nanti** menunjukkan kelas kata nomina yang mempunyai

makna waktu yang tidak lama dari sekarang, waktu kemudian serta kelak. Seperti contoh berikut “hal ini akan kita bicarakan **nanti**”

k. Kategori Masa Akan Datang Jenis Penanda Ekspresi “Nanti”

**Data :** “Mbak\_”

“Jangan bicara, non. **Nanti** hasilnya jelek,” tegurnya. (Hal. 210)

Pada data k penututur diketahui menggunakan referen atau penanda **nanti**. Referen temporal **nanti** Menunjukkan bahwa kejadian tersebut masih dalam keadaan yang belum terjadi.

l. Kategori masa akan datang jenis “sebentar lagi”

**Data :** “Aku pergi dulu, **sebentar lagi** Naira akan dipindahlan ke bangsal biasa, kamu diminta registrasi dulu ke loket,” kata Genta sebelum meninggalkan stan perawatan Naira. (Hal. 250)

Diketahui data di atas penutur menggunakan deiksis temporal dengan kategori masa akan datang dengan penanda ekspresi **sebentar lagi**. Dapat di simpulkan bahwa penggunaan referen **sebentar lagi** mengacu pada waktu yang akan terjadi tidak lama lagi.

m. Kategori Masa Akan Datang Jenis Penanda Ekspresi “nanti”

**Data :** “Makan dulu, Mas. **Nanti** perutmu sakit.” (Hal. 308)

Konteks percakapan di atas kutip dalam novel pada halaman tiga ratus delapan diketahui adanya penggunaan deiksis temporal dengan kategori masa akan datang. Referen **nanti** merupakan

waktu yang belum terjadi tetapi akan terjadi tidak lama lagi Wildan akan merasakan kelaparan sampai Naira menyuapinya supaya Wildan tidak kelaparan.